

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi fokus dan perhatian utama pemerintah. Kemiskinan menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pendidikan masyarakat yang rendah, akses terhadap lapangan kerja yang sempit serta keterbatasan keterampilan yang dimiliki masyarakat miskin menyebabkan semakin termajinalisasinya orang miskin.<sup>1</sup>

Kemiskinan lazimnya digambarkan sebagai gejala kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Sekelompok anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan jika pendapatan kelompok anggota masyarakat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Dengan demikian, garis kemiskinan ditentukan oleh tingkat pendapatan minimal (versi Bank Dunia di kota 75 dolar AS, dan di pedesaan 50 dolar AS per jiwa setahun). Menurut Prof. Sayoga, garis kemiskinan dinyatakan dalam Rp per tahun, sama dengan nilai tukar beras (kg per orang per bulan yaitu untuk masyarakat pedesaan 320 kg per orang per tahun dan untuk masyarakat perkotaan 480 kg per orang per tahun. Atas ukuran ini maka mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah, modal, dan keterampilan.

---

<sup>1</sup>BPS Provinsi Sumatera Barat, 2014

2. Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri seperti untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha.
3. Tingkat pendidikan mereka rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar karena harus membantu orang tua mencari tambahan penghasilan.
4. Kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas (*self employed*), berusaha apa saja.
5. Banyak yang hidup di kota berusia muda, dan tidak mempunyai keterampilan.<sup>2</sup>

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu dari 19 Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat, dengan luas wilayah 5.749,89 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan terletak dibagian selatan Provinsi Sumatera Barat yang memanjang dari Utara ke Selatan dengan panjang garis pantai 234 km. Terdiri dari 12 Kecamatan diantaranya Koto XI Tarusan, Bayang, IV Nagari Bayang Utara, IV Jurai, Batang Kapas, Sutura, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Basa IV Balai Tapan dan Lunang Silaut.<sup>3</sup>

Sedangkan jumlah penduduk miskin yang berada di Kecamatan Bayang pada tahun 2015 sebanyak 15.350 jiwa dari total penduduk 36.910 jiwa. Kenagarian Gurun Panjang Utara merupakan salah satu kenagarian yang berada di Kecamatan Bayang, juga mempunyai masalah dengan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat pada kondisi penduduk miskin di Kenagarian Gurun Panjang Utara.

---

<sup>2</sup>Elly M Setiadi & Usman Kolid, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.789-791

<sup>3</sup>BPS Kabupaten Pesisir Selatan, *Statistics of Pesisir Selatan dalam angka*, 2015

**Tabel 1.1 Jumlah KK Miskin Kenagarian Gurun Panjang Utara Tahun  
2015**

No	Desa/Jorong	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	KK Miskin
1	KampungTengah	763	217	62
2	Kampung Tengah Simpang	255	69	34
3	Kampung Teluk Bakung	705	185	87
4	Kampung Guncer Jaya	449	105	54
	Jumlah	2.172	576	237

*Sumber: Kantor Wali Nagari Gurun Panjang Utara*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk di Kenagarian Gurun Panjang Utara terdiri dari 4 Jorong/Desa yaitu Kampung Tengah, Kampung Tengah Simpang, Kampung Teluk Bakung dan Kampung Guncer Jaya. Dengan jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu 2.172 jiwa, sedangkan jumlah KK miskin berjumlah 237 KK dari 576 KK yang ada di Kenagarian Gurun Panjang Utara pada tahun 2015. Jadi sekitar 41% warga di Kenagarian ini tergolong miskin.

Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk penanggulangan kemiskinan. Maka pada tahun 1998 dicanangkan Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Namun mulai tahun 2007 berubah nama menjadi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan atau disingkat menjadi PNPM Mandiri Pedesaan. PNPM Mandiri Pedesaan adalah program pemerintah yang mengedepankan aspek pemberdayaan masyarakat dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan

perluasan kesempatan kerja. Tujuannya, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memperkuat institusi lokal dan meningkatkan kinerja pemerintah.<sup>4</sup>

Adapun PNPM Mandiri Pedesaan ini terdapat dua kegiatan yaitu fisik dan non fisik. Adapun kegiatan fisik yaitu kegiatan berupa kegiatan sarana dan prasarana seperti pembangunan jembatan, dan irigasi. Sedangkan kegiatan non fisik berupa kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Dalam memberikan dukungan terhadap PNPM Mandiri Pedesaan yang mempunyai tujuan percepatan penanggulangan kemiskinan. Maka kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menjadi salah satu kegiatan yang memberikan kemudahan bagi rumah tangga miskin untuk mendapatkan permodalan dalam bentuk kegiatan SPP. Simpan pinjam perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja. Secara khusus kegiatan SPP ini bertujuan:

1. Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
2. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.
3. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Jasmi Khairul, Potret PNPM Mandiri Pedesaan, (Padang:Badan Pemberdayaan Masyarakat, 2013),h.4-5

<sup>5</sup>Etri Marlina, *Analisis Keberhasilan Pnpm Mandiri Pedesaan Dalam Mengurangi Kemiskinan*, (Skripsi:Perpustakaan Fakultas Syariah IAIN IB Padang, 2014)

Kenagarian Gurun Panjang Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan. Dengan adanya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan, di Kenagarian ini sudah terbentuk 4 kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP), adapun nama-nama kelompok SPP tersebut antara lain:

**Tabel 1.2 Nama-Nama Kelompok SPP Kenagarian Gurun Panjang Utara Tahun 2015**

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Besar Pinjaman/Tahun
1	Bunga Tanjung	11 orang	30.000.000
2	Bukit Gemuruh	11 orang	50.000.000
3	Jalan Baru	11 orang	50.000.000
4	Bakung Mekar	13 orang	40.000.000

*Sumber : UPK PNPM Mandiri Pedesaan Kecamatan Bayang*

Dari tabel 2 di atas merupakan nama-nama kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kenagarian Gurun Panjang Utara. Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini merupakan salah satu kegiatan dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Dimana di Kenagarian ini terdapat 4 kelompok SPP yang 1 kelompok beranggotakan 10-13 orang, dimana masing-masing kelompok mendapatkan pinjaman sebesar Rp.30.0000-Rp.50.000.000/tahun atau tergantung dari seberapa besar masing-masing kelompok meminjam, dari besar pinjaman tersebut dibagi kepada anggota berapa masing-masing anggota tersebut membutuhkan dana untuk modal usaha atau lainnya. Di mana pada umumnya masyarakat Kenagarian Gurun Panjang Utara ini bermatapencarian sebagai petani, beternak dan usaha dagang. Dengan menggunakan dana program ini ibu dapat memanfaatkannya untuk tambahan modal dagang, pertanian dan peternakan.

Di mana di Kenagarian Gurun Panjang ini terdapat 4 kelompok SPP yang satu kelompok beranggotakan 1-13 orang, yang berjumlah keseluruhannya 46 orang.

Kelompok SPP yang di Kenagarian ini memulai kegiatannya dari tahun 2009. Masing-masing dalam kelompok tersebut memiliki beberapa perangkat yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Di mana ketua, sekretaris dan bendaharalah yang bertanggung jawab dalam menhandel anggotanya masing-masing. Adapun besarnya pinjaman dari masing-masing kelompok SPP tersebut berbeda-beda jumlahnya. Besar pinjaman tersebut tergantung dari berapa besar modal usaha yang diinginkan masing-masing anggota. Awal mula pinjaman modal usaha yang diberikan memang kecil, namun semakin berkembangnya usaha dan kelancaran anggota dalam pembayaran angsuran bulannya anggota akan diberikan pinjaman lebih besar dari sebelumnya.

Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan SPP di Kenagarian Gurun Panjang ini menyebabkan beberapa masalah dalam anggota kelompok SPP. Di mana peneliti menemukan dilapangan terjadi kemacetan dalam pinjaman. Hal tersebut disebabkan oleh anggota kelompok yang tidak membayar angsuran pinjaman atau keterlambatan pembayaran tiap bulannya. Sehingga kelompok yang anggotanya yang tidak membayar angsuran tiap bulannya tepat waktu, maka kelompoknya tidak akan mendapat pinjaman untuk tahun berikutnya sebelum para anggota kelompok tersebut melunasi angsuran tahun sebelumnya. Adapun penyebab anggota kelompok yang tidak membayar angsuran atau keterlambatan pembayaran tiap bulannya yaitu ada sebagian dari anggota yang menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pribadi seperti menggunakannya untuk keperluan makan keluarga sehari-hari dan biaya sekolah anak. Dan memang ada uang pinjaman tersebut digunakan untuk modal usaha, namun hasil dari penjualannya itu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar hutang. Dan hal tersebutlah yang membuat anggota kesulitan dalam pembayaran angsuran tiap bulannya.

Berdasarkan realita peneliti lihat di lapangan, bahwa tidak semua usaha berjalan dengan lancar. Di mana kegiatan SPP di Kenagarian Gurun Panjang Utara ini sudah

berjalan dari tahun 2009 sampai sekarang, namun peneliti melihat pelaksanaan kegiatan SPP di Kenagarian ini masih belum efektif karena kegiatan tersebut dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berhasil/tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Di mana kegiatan ini yang tadinya dianggap dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan usaha dan menambah keuangan keluarga , namun mereka tidak mempergunakannya dengan semestinya.

Dengan demikian, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan dari kegiatan SPP ini. Karena ini akan menjadi semacam penilaian dan evaluasi dari pihak UPK terhadap kegiatan SPP tersebut. Maka dari itu, penelitian ini diangkat dan diberi judul *“Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pengentasan Kemiskinan(Studi Kasus Kelompok SPP di Kenagarian Gurun Panjang Utara).”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan yakni bagaimana Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kenagarian Gurun Panjang Utara.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan dilakukan di Kenagarian Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang akan membahas mengenai Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kenagarian Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2015. Maka dari itu penelitian ini akan dibatasi pada kegiatan Simpan-Pinjam Perempuan (SPP).

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas dari Pelaksanaan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan terhadap pengentasan Kemiskinan di Kenagarian Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

### **b. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam membahas lebih dalam tentang Efektifitas dari Pelaksanaan Kegiatan Simpan Pinjaman Perempuan (SPP) terhadap pengentasan kemiskinan.

#### 2. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini berguna sebagai umpan balik terhadap Program PNPM yang dilaksanakan pemerintah. Jika program ini dinilai berhasil, maka pemerintah akan melanjutkan program tersebut.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data atau informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sejenis di masa yang akan datang.



## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yanti IAIN IB yang meneliti tentang *Analisis Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Pedesaan Dalam Menanggulangi Kemiskinan (studi kasus SPP nagari baruang-baruang balantai)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan Program PNPM Mandiri Pedesaan dalam menanggulangi kemiskinan. Adapun hasil penelitian pendanaan SPP PNPM Mandiri inilah mampu meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengembangkan usaha keluarga.<sup>6</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dose Ade Putra IAIN IB yang meneliti tentang *Pengaruh Dana Bergulir PNPM Mandiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana perubahan pendapatan yang terjadi dari pendapatan pengusaha UMKM sebelum menerima pinjaman dan pendapatan setelah menerima pinjaman dana PNPM Mandiri. Hasil penelitian ini bahwa dana pinjaman bergulir PNPM Mandiri Pedesaan yang disalurkan kepada pelaku usaha mikro di Kecamatan Lintau Buo menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di Kecamatan Lintau Buo.<sup>7</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Etri Marlina IAIN IB yang meneliti tentang *Analisis Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Pedesaan dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*.

---

<sup>6</sup>Fitri Yenti, *Analisis Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri pedesaan dalam Menanggulangi Kemiskinan*, (Skripsi: Perpustakaan fakultas syariah IAIN IB Padang, 2010)

<sup>7</sup>Dose Ade Putra, *Pengaruh Dana Bergulir PNPM Mandiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro*, (Skripsi: Perpustakaan fakultas syariah IAIN IB Padang, 2012)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keberhasilan PNPM Mandiri Pedesaan dalam mengurangi kemiskinan. Dimana penelitian ini meneliti mengenai dua kegiatan yaitu dibidang sarana prasarana dan kegiatan SPP. Adapun hasil penelitian dibidang sarana dan prasarana yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa dan lainnya. Dibidang kegiatan SPP juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui usaha yang dikelolanya.<sup>8</sup>

Beberapa Penelitian di atas menggambarkan bahwa PNPM Mandiri telah mampu meningkatkan ekonomi masyarakat miskin, melalui program-program yang telah dilaksanakannya dan telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat khususnya didaerah yang telah diteliti.

Berdasarkan penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti PNPM Mandiri di Kenagarian Gurun Panjang Utara, karena penulis ingin mengetahui bagaimana Efektifitas Pelaksanaan kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan) PNPM Mandiri Pedesaan ini terhadap pengentasan masyarakat miskin di Kenagarian Gurun Panjang Utara. Penelitian yang penulis lakukan disini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu baik dari segi tempat, waktu dan permasalahan yang ada.

## **F. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu menjelaskan maksud dari judul skripsi ini.

---

<sup>8</sup>Etri Marlina, *loc.cit.*

Efektifitas yang dimaksud yaitu sesuatu yang dapat membawa hasil atau sesuatu yang menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektifitas yang peneliti maksud yaitu tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan suatu kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam. Yang dimaksud peneliti disini yaitu pemberian modal kepada para Ibu-ibu dalam bentuk tunai. Di mana dana tersebut nantinya akan dipergunakan untuk modal usaha atau lainnya.

PNPM merupakan suatu program pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Yang dimaksud PNPM disini yaitu suatu program yang mengedepankan aspek pemberdayaan masyarakat dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja, yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan.

Pengentasan kemiskinan yaitu suatu cara mengentaskan atau mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.<sup>10</sup> Maksudnya yaitu suatu perbuatan atau suatu usaha pemberian bantuan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam pengentasan kemiskinan baik berupa bantuan langsung seperti pemberian dana secara tunai atau lainnya.

Jadi maksud judul skripsi di atas secara keseluruhan adalah bagaimana Efektifitas Pelaksanaan kegiatan SPP ini bagi Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok SPP yang telah mendapatkan bantuan dana dari kegiatan SPP ini. Dan dengan adanya bantuan dana SPP ini dapat berdampak positif dalam pengentasan kemiskinan.

---

<sup>9</sup>Depenas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.352

<sup>10</sup>Kamus Bahasa Indonesia Online, Akses Tanggal 18 Maret 2016

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan maka pembahasan ini di bagi menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori pada bab ini akan dikemukakan gambaran mengenai kemiskinan dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan.

Bab III : Metodologi Penelitian dalam bab ini akan di jelaskan tentang jenis dan metode penelitian yang di gunakan, sumber data dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis dalam pengolahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dalam bab ini akan di jelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, gambaran kegiatan SPP serta Efektifitas dari Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan di Kenagarian Gurun Panjang Utara Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Bab V : Kesimpulan pada bab ini merupakan bab penutup yang isinya meliputi kesimpulan dan saran.